

Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Tali Plastik Jali Dan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Toko Mujahidin Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)

Sukmawan Andika^{1*}, Rendy Mirwan Aspirandi², Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

*email: sukmawan222@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
industry, income,
full costing

The growing economy in Indonesia is directly proportional to the increasing competitiveness in the industry from time to time. The high competitiveness of the industry that is increasingly stringent makes companies must have innovation. The increasingly fierce competition in the industrial sector requires companies to have the right strategies and methods so that the company can survive and generate the income desired by the company. So by using a simple method in calculating and determining the selling price of a company's product will produce information that is less precise and accurate. The impact of the less accurate calculation from the Mujahidin Shop is that the store suffers a loss if there is a promo for every purchase of a Jali plastic rope bag. Based on the above background, the authors are interested in measuring the performance of a company by using Full Costing Analysis in a research entitled, Determination of the Cost of Production of Jali Plastic Rope Bags and Selling Prices with the Full Costing Method in a Case Study of Mujahidin Shops, Kedungasri Village, Tegaldlimo District, District Banyuwangi.

ABSTRAK

Kata kunci :
industri,
pendapatan, *full*
Costing

Semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya daya saing dibidang industri dari waktu ke waktu. Tingginya daya saing *industry* yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus memiliki inovasi. Persaingan bidang industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan *income* yang diinginkan oleh perusahaan. Maka dengan menggunakan metode sederhana dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat. Dampak dari perhitungan yang kurang akurat dari Toko Mujahidin adalah toko mengalami kerugian apabila terjadi promo setiap pembelian tas tali plastik Jali. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan Analisis *Full Costing* ke dalam penelitian yang berjudul, Penentuan Harga Pokok Produksi Tas tali plastik jali dan Harga Jual dengan Metode *Full Costing* pada Studi Kasus Toko Mujahidin Desa kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia berbanding lurus dengan meningkatnya daya saing dibidang industri dari waktu ke waktu. Tingginya daya saing industry yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus memiliki inovasi. Persaingan bidang industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi dan metode yang tepat agar perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan income yang diinginkan oleh perusahaan.

Secara mayoritas perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain meningkatnya laba, dapat bersaing dengan competitor, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Salah satu upaya untuk mencapai laba bagi perusahaan adalah aktifitas penjualan yang menguntungkan dan efisien. Laba yang diperoleh dari aktifitas penjualan yang menguntungkan adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi tas tali plastik jali dan volume penjualan.

Harga pokok produksi tas tali plastik jali adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual (Sofia dan Septian, 2014).

Berdasarkan peninjauan perhitungan harga pokok produksi, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi suatu produk terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya overhead pabrik terdiri biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penentuan harga jual suatu produk dapat dilihat dari aspek harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi tas tali plastik jali yang kurang tepat akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang kurang tepat pula. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Pertimbangan yang sering terjadi di beberapa perusahaan adalah tinggi rendahnya marjin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkan. Penetapan marjin laba diatas biaya yang dikeluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana disebutkan diatas. Adanya penentuan biaya produksi tas tali plastik jali, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Penentuan harga jual memakai dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan full costing dan variable costing. Pendekatan full costing itu sendiri merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Sedangkan pendekatan variable costing merupakan penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17).

Metode penentuan harga pokok berdasarkan full costing ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar (eksternal) seperti investor, full costing hanya secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok (biaya yang terjadi di fungsi produksi) organisasi perusahaan manufaktur. Sedangkan metode variable costing ditujukan bagi pihak ekstern dan intern sesuai kepentingan mereka terhadap perusahaan, tetapi metode ini lebih sering digunakan oleh pihak intern perusahaan untuk penentuan harga jual, perencanaan laba dan pembuatan keputusan (Mulyadi,2014).

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Komara dkk. (2016) tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan dibandingkan dengan metode full costing dan diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode full costing. Perbedaan dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.

Hasyim (2019) juga menjelaskan bahwa penggunaan perhitungan harga produk menggunakan metode full costing lebih efisien dibandingkan perhitungan harga produk dengan metode sederhana. Perhitungan harga pokok produksi produk dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi tas tali plastik jali dengan metode perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi produk yang membebankan seluruh biaya produksi tas tali plastik jali baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *Full Costing*. Karena

pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman & Lestari (2016) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah membandingkan metode full costing dan variable costing, dan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya tidak menghitung harga jual produk hanya sebatas menghitung harga pokok produksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perhitungan HPP menggunakan metode full costing memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode variable costing.

Toko Mujahidin merupakan jenis usaha ekonomi kreatif yang sudah berdiri sejak tahun 2020, Namun sebelum menjadi usaha ekonomi kreatif took Mujahiddin menjalankan bisnisnya dibidang grosir sembako mulai tahun 2013. Produk ekonomi kreatif yang dijual oleh Toko Mujahidin adalah tas dari plastik jali. Toko Mujahidin mulai mengembangkan bisnis tas dari plastik jali, ketika tersedianya pasar yang baik di daerah sekitar toko dan momentum yang tepat, maka Toko mujahidin sangat memanfaatkan momentum tersebut dan di buat lah produksi sendiri tas tali plastik jali, namun dengan berkembangnya seiring berjalannya waktu dan banyaknya permintaan dari masyarakat setempat Toko Mujahidin berinisiatif menambah stock produksi tas tali plastic jali, dengan menambahnya produksi stock tas tersebut Toko Mujahidin sangat banyak sekali permintaan yang sekali pesan bisa mencapai 200 tas tali plastik bahkan lebih, dengan begitu Toko Mujahidin dapat memberikan harga dengan harga grosir karena konsumen bisa dapat menjualnya lagi bahkan ada juga yang membeli tas untuk acara-acara tertentu seperti acara selamatan, pengajian dll, meningkatnya penjualan tas tali plastik jali maka untuk memuaskan dan menerima rekomendasi dari para pembeli Toko Mujahidin melakukan suatu inovasi lain untuk memberikan hal yang berbeda sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat, maka terciptanya suatu variasi tas tali plastik jali dengan ukuran dan warna yang berbeda-beda seperti ukuran S, M, L dan XL.

METODE

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, yang semua itu tidak dapat diukur dengan angka. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Kondisi objek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2017) adalah kondisi objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek, kondisinya tidak berubah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah Toko Mujahidin, yang terletak di kabupaten Banyuwangi. Dipilihnya lokasi tersebut karena topik penelitian yang berkaitan dengan penetapan harga jual produk. Selain itu, perusahaan yang dipilih menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang supplier barang grosir, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menghitung biaya-biaya produksi tas tali plastik jali sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Penelitian ini dilakukan pada 10 Januari 2022 sampai dengan 10 Febuari 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Beberapa pengertian dari variabel-variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode full costing merupakan penentuan harga pokok produk yang membebaskan seluruh biaya produksi tas tali plastik jali, baik yang bersifat tetap, maupun variabel terhadap produk yang dihasilkan.
2. Harga pokok produksi tas tali plastik jali merupakan jumlah biaya keseluruhan dalam memproduksi tas tali plastik jali suatu barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
3. Harga jual adalah harga dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diukur dengan satuan rupiah.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi, menyusun daftar pertanyaan, wawancara langsung, merekam dan mencatat pada bagian akuntansi dan pada bagian produksi tas tali plastik jali.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang secara tidak langsung berupa literatur ilmiah dan arsip-arsip resmi seperti jurnal-jurnal artikel yang berkaitan dengan penelitian, sumber-sumber lain yang diperoleh dari internet, karangan ilmiah serta bahan kepustakaan yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan
Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada Toko Mujahidin yang terletak di kabupaten Banyuwangi. Selain itu juga dilakukan pencatatan segala yang ditemukan yang berhubungan dengan biaya produksi tas tali plastik jali dalam penetapan harga jual.
2. Wawancara
Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi tas tali plastik jali. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.
3. Dokumentasi
Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dalam penelitian ini, dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang. Seperti laporan harga pokok produksi tas tali plastik jali Toko Mujahidin periode satu bulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menganalisis data-data yang didapat dari penelitian ini adalah menggunakan Analisa Deskriptif Kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa mendapatkan informasi dan data secara alami dan juga bisa mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak diketahui variabel-variabelnya, maka pendekatan kualitatif yang paling cocok digunakan.

Untuk menganalisis masalah pokok pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Melakukan Penggolongan Biaya
Langkah yang pertama adalah menentukan biaya apa saja yang dibebankan pada produk pada proses produksi tas tali plastik jali, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* dan biaya non produksi tas tali plastik jali.
2. Menghitung Biaya
 - a. Menghitung biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan cara mendeskripsikan berapa harga dan kuantitas bahan baku Toko Mujahiddin dalam membuat produk

- b. Menghitung biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya terjadi dengan cara mendeskripsikan upah pekerja, sistem pembayaran tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi tas tali plastik jali
 - c. Menghitung biaya *overhead* pabrik dibebankan dengan cara menghitung alokasi biaya bersama dan menghitung biaya yang dibebankan pada tiap produk yang di bebaskan
3. Menghitung penentuan harga pokok produksi tas tali plastik jali dengan metode full costing
- a. Mengumpulkan data produksi tas tali plastik jali dalam periode 1 bulan operasional dengan mengumpulkan data bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik
 - b. Menghitung harga pokok produksi tas tali plastik jali dengan metode *full costing* dalam 1 bulan :

Biaya bahan baku	Rp. xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi tas tali plastik jali	Rp xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penentuan harga jualnya, Toko Mujahidin menggunakan penetapan harga yang apa adanya kemudian harga ditetapkan dengan menambahkan mark up yang dianggap pantas pada cost barang. Cost per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi. Adapun biaya produksi yang penulis ambil sebagai contoh adalah produk roti adalah sebagai berikut:

1. Biaya Variabel
Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan (Mulyadi, 2014). Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tetap
Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal (Mulyadi, 2014). Contoh: biaya pembelian mesin.
3. Biaya semi variabel
Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya (Mulyadi, 2014). Contoh: biaya telfon, biaya listrik, kedua

biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

4. Biaya bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi (Mulyadi, 2014). Contoh: biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak metashi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

Biaya-biaya yang terjadi pada Toko Mujahidin diatas lalu digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, sehingga membentuk harga pokok produksi (HPP).

2. Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Toko Mujahidin

Adapun penghitungan harga pokok produksi menurut Toko Mujahidin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan awal harga pokok produksi menurut Toko Mujahidin

No	Keterangan	Kebutuhan per Bulan	Harga jual awal Toko Mujahidin	Jumlah (Rp)
1	Tas ukuran S	200 pcs	Rp. 12.000	Rp 2.400.000
2	Tas ukuran M	200 pcs	Rp. 16.000	Rp 3.200.000
3	Tas ukuran L	240 pcs	Rp. 24.000	Rp 5.760.000
4	Tas ukuran XL	200 pcs	Rp. 28.000	Rp 5.600.000
Total				Rp 16.960.000

Sumber: Data Penelitian di Olah (2022)

Dari tabel 1, perhitungan harga jual pada bulan Januari 2022 Toko Mujahidin hanya mengakui biaya produksi dan harga jual awal menurut Toko Mujahidin, Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode sederhana, penulis dapat mengelompokkan biaya-biaya ke dalam beberapa macam pengeluaran biaya dan pengeluaran hal yang didasarkan pada harga-harga riil dari apa yang sebenarnya terjadi di Toko Mujahidin. Hal ini penting untuk memudahkan dalam perhitungan dan mempermudah dalam fungsi pengawasan terhadap biaya-biaya tersebut. Adapun kelompok biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok produksi Toko Mujahidin adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku Langsung

Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk yang dihasilkan. Pada Toko Mujahidin yang menjadi bahan bakunya adalah plastik jali. Kebutuhan bahan baku per bulan diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Toko Mujahidin

No	Keterangan	Ukuran tas	Harga plastik Jali per meter	Jumlah (Rp)	Produksi per bulan	Biaya Baku per bulan	Bahan per bulan
1	Tas Ukuran S	28 cm x 15 cm x 28cm	Rp. 2500	Rp 2,940	200	Rp 588,000	
2	Tas Ukuran M	31cm x 15 cm x 30cm	Rp. 2500	Rp 3,488	200	Rp 697,500	
3	Tas Ukuran L	35cm x 18cm x 31 cm	Rp. 2500	Rp 4,883	240	Rp 1,171,800	
4	Tas Ukuran XL	40cm x 18cm x 35 cm	Rp. 2500	Rp 6,300	200	Rp 1,260,000	
Total						Rp. 3.717.300	

Sumber : Data penelitian di Olah (2022)

2. Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari biaya yang dikeluarkan oleh Toko Mujahidin untuk tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Toko Mujahidin saat ini mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan masing-masing tugas. Biaya Tenaga kerja langsung dalam Toko Mujahidin terinci pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tenaga kerja Langsung Toko Mujahidin pada Bulan Januari 2022

No	Keterangan	Jumlah tenaga kerja	Upah / Hari Kerja	Jumlah (Rp)
1	Bagian Produksi	3 orang	Rp. 30.000 (25 hari kerja x Upah)	Rp.2.250.000
2	Bagian Kasir	2 orang	Rp. 30.000 (25 hari kerja x Upah)	Rp.1.500.000
Total				Rp. 3.750.000

Sumber: Data penelitian di Olah (2022)

3. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini lazim disebut biaya overhead pabrik (BOP). (BOP) dalam penyajian metode full costing dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variabel, dan sebaliknya. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan (konstan). Sedangkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya

tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan /aktivitas sampai tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya satuan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, makin tinggi volume kegiatan makin rendah biaya satuan, dan sebaliknya.

Berikut akan disajikan penelusuran pengeluaran biaya tidak langsung/Biaya Overhead Pabrik (BOP) pada Usaha tas tali plastik jali Toko Mujahidin:

a. Bahan Tidak Langsung

Bahan Tidak Langsung atau sering juga disebut bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya relatif kecil dibandingkan harga keseluruhan produk. Bahan tidak langsung merupakan biaya variabel karena semakin tinggi tingkat produksi bolu kering maka semakin tinggi pula penggunaan bahan tidak langsung tersebut. Bahan Tidak Langsung Pada Toko Mujahidin diuraikan pada table 4.

Tabel 4. Biaya Bahan tidak Langsung Toko Mujahidin pada Bulan Januari 2022.

No	Keterangan	Jumlah Bahan Tidak Langsung	Harga/kg	Jumlah (Rp)
1	Lem	2 kg	Rp. 50.000	Rp. 100.000
Total				Rp. 100.000

Sumber : Data Penelitian di Olah (2022)

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah tenaga kerja perusahaan yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk. Biaya Tenaga kerja tidak langsung pada Toko Mujahidin adalah biaya gaji distributor. Biaya gaji distributor tersebut rata-rata 300.000/bulan, tergantung berapa produk tas yang siap didistribusikan. Selain itu biaya tenaga kerja tidak langsung yang di keluarkan Toko Mujahidin yaitu gaji helper, dimana rata-rata gaji helper tersebut sebesar Rp. 350.000/bulan. Gaji helper tergantung berapa produk yang dihasilkan dan tenaga yang dibutuhkan tersebut perbulannya. Jadi biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan Toko Mujahidin adalah sebesar Rp 650.000/ bulan.

c. Biaya Depresiasi

Depresiasi atau penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur ekonomisnya. Penerapan depresiasi akan memengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Pengeluaran biaya ini dikeluarkan tetap setiap tahunnya sehingga mempunyai sifat biaya tetap dan berhubungan tidak langsung dengan aktivitas pengeloan usaha. Akan tetapi sebenarnya biaya ini tidak tunai artinya perusahaan tidak mengeluarkan rupiah untuk membayar, hanya membebankan biaya karena penggunaan aktiva tetap itu. Perhitungan biaya penyusutan dalam penelitian ini

menggunakan metode garis lurus yang mana besaran biaya penyusutan diperoleh dari harga perolehan dikurangi nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Umur ekonomis didapat dari hasil wawancara dengan pemilik Toko Mujahidin. Umur ekonomis untuk aset berbeda-beda seperti umur ekonomis peralatan tahun, kendaraan tahun, mesin tahun, bangunan tahun. Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai perhitungan biaya penyusutan aset tetap pada Toko Mujahidin disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya *Overhead Pabrik* Toko Mujahidin pada Bulan Januari 2022.

No	Keterangan	Jumlah (Rp/ bulan)
1	Biaya bahan baku tidak langsung	Rp. 100.000
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 650.000
3	Biaya Listrik	Rp. 300.000
4	Biaya Air	Rp. 100.000
5	Biaya Telepon	Rp. 200.000
Total		Rp. 1.350.000

Sumber: Data Penelitian di Olah (2022)

3. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi menurut Toko Mujahidin (Konvensional)

Penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional terutama dalam perhitungan biaya overhead pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk tas jali, karena harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Perusahaan Tas Jali Toko Mujahidin menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem konvensional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem konvensional Perusahaan Tas Jali Toko Mujahidin adalah sebagai berikut:

1. Tas Jali Ukuran S

$$HPP = \frac{BOP \text{ yang dianggarkan}}{\text{Total Produksi per bulan}}$$

$$HPP = \frac{Rp 1.350.000 + Rp. 588.000}{200}$$

$$HPP = Rp. 9690$$

2. Tas Jali Ukuran M

$$HPP = \frac{BOP \text{ yang dianggarkan}}{\text{Total Produksi per bulan}}$$

$$HPP = \frac{Rp 1.350.000 + Rp. 697.500}{200}$$

$$HPP = 10.237$$

3. Tas Jali Ukuran L

$$HPP = \frac{Rp\ 1.350.000 + Rp.\ 1.171.800}{240}$$

$$HPP = 10.508$$

4. Tas Jali Ukuran XL

$$HPP = \frac{Rp\ 1.350.000 + Rp.\ 1.260.000}{200}$$

$$HPP = 13.050$$

Berikut merupakan data penjualan tas jali untuk Bulan Januari 2022, yang dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Perhitungan harga pokok produksi Toko Mujahidin berdasar metode konvensional Januari 2022.

No	Jenis Produk	HPP
1	Tas Ukuran S	Rp. 9690
2	Tas Ukuran M	Rp. 10.237
3	Tas Ukuran L	Rp. 10.508
4	Tas Ukuran XL	Rp. 13.050

Sumber: Data Penelitian di Olah (2022)

4. Penerapan Metode Full Costing pada produk tas tali plastik jali di Toko Mujahidin

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis lakukan di atas maka dapat disusun perhitungan pokok produksi dengan metode full costing dihasilkan dari pengakumulasian seluruh pengeluaran biaya. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan HPP dengan pendekatan *full costing* dengan penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya variable overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Toko Mujahidin disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan harga pokok produksi Toko Mujahidin berdasar metode *full costing* Januari 2022.

Keterangan	Total Biaya
Total Biaya Bahan Baku	Rp. 3.717.300
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.750.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Tenaga Kerja tidak langsung	Rp. 650,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Biaya Listrik, Air, dan Wifi	Rp. 600.000
Pemakaian biaya tidak langsung	Rp. 100.000
Total Biaya	Rp. 8.817.300

Sumber : Data Penelitian di Olah (2022)

Berdasarkan tabel 7 yakni klasifikasi biaya produksi dan non produksi pada Toko Mujahiddin, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok per produk. Dimana dalam menentukan harga pokok per tas jali digunakan alokasi biaya berdasarkan dengan metode nilai jual relatif. Metode nilai jual relatif adalah harga jual suatu produk yang merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk tersebut terjual lebih tinggi dari produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produksi tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka dilakukan perhitungan harga pokok produk dan jenis tas jali yang dijual oleh Toko Mujahidin pada bulan Januari 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Perhitungan HPP pada Toko Mujahidin

No	Jenis Tas jali	Jumlah yang dihasilkan (Bulan)	Produk	Biaya bahan baku	Biaya OHP	HPP
1	Ukuran S	200		Rp 588,000	Rp. 1.350.000	Rp 9.690
2	Ukuran M	200		Rp 697,500	Rp. 1.350.000	Rp 10.237
3	Ukuran L	240		Rp 1,171,800	Rp. 1.350.000	Rp 10.508
4	Ukuran XL	200		Rp 1,260,000	Rp. 1.350.000	Rp 13.050

Sumber : Data Penelitian di Olah (2022)

Berdasarkan tabel 8 yakni hasil perhitungan harga pokok tas jali pada Toko Mujahidin yang tersedia untuk dijual, yang tunjukkan bahwa harga pokok pada tas jali ukuran S adalah Rp. 9.690; HPP pada tas jali ukuran M sebesar Rp 10.237; HPP pada tas jali ukuran L sebesar Rp 10.508; dan HPP tas jali ukuran XL adalah sebesar Rp 13.050,

Mark up yang digunakan pada setiap tas adalah sebagai berikut:

- $$\begin{aligned} \text{Tas Jali Ukuran S (\%)} &= \frac{\text{Biaya Non Produksi}}{\text{Volume Penjualan} \times \text{Biaya Produksi}} \\ &= \frac{1.350.000}{200 \times 588.000} \\ &= 1,15 \% \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{Tas Jali Ukuran M (\%)} &= \frac{\text{Biaya Non Produksi}}{\text{Volume Penjualan} \times \text{Biaya Produksi}} \\ &= \frac{1.350.000}{200 \times 697.500} \\ &= 0,97 \% \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} \text{Tas Jali Ukuran L (\%)} &= \frac{\text{Biaya Non Produksi}}{\text{Volume Penjualan} \times \text{Biaya Produksi}} \\ &= \frac{1.350.000}{240 \times 1.171.800} \\ &= 0,48 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \quad \text{Tas Jali Ukuran XL (\%)} &= \frac{\text{Biaya Non Produksi}}{\text{Volume Penjualan} \times \text{Biaya Produksi}} \\
 &= \frac{1.350.000}{200 \times 1.260.000} \\
 &= 0,54 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase mark-up di atas, harga jual yang dihasilkan adalah Harga jual = biaya yang berhubungan langsung dengan volume per unit + (persentase mark-up x biaya yang berhubungan langsung dengan volume per unit)

- a. Harga Jual Tas jali ukuran S = Rp 12.000 + (1,15% x 12.000) = Rp. 25.800 dibulatkan menjadi Rp. 26.000,-
- b. Harga Jual Tas Jali ukuran M = Rp 16.000 + (0,97% x 16.000) = Rp. 31.520 dibulatkan menjadi Rp. 31.500,-
- c. Harga Jual Tas jali ukuran L = Rp 24.000 + (0,48% x 24.000) = Rp. 35.520 dibulatkan menjadi Rp. 35.500-
- d. Harga jual tas jali ukuran XL = Rp. 28.000 + (0,54% x 28.000) = Rp. 43.120 dibulatkan menjadi Rp 43.500,-

Berdasarkan hasil analisis mengenai metode penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing berdasarkan pendekatan full costing, maka harga jual tas jali dari setiap item yang dijual guna memperoleh tingkat mark-up antara lain harga jual tas jali ukuran S dengan persentase mark-up 1,15% dengan harga jual Rp 26.000; harga jual tas jali ukuran M dengan persentase mark-up 0,97% dengan harga jual sebesar Rp. 31.500, harga jual tas jali ukuran L dengan presentase mark up 0,48%, dengan harga jual sebesar Rp. 35.500 dan harga jual tas Jali XL dengan persentase mark-up 0,54% memiliki harga jual final sebesar Rp 43.500.

5. Evaluasi Penetapan Harga Jual Toko Mujahidin

Untuk penetapan harga jual, maka perlu ditunjang oleh adanya evaluasi atas penetapan harga jual. Dengan adanya evaluasi penetapan harga jual maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa besar tingkat persentase mark-up yang diharapkan dapat dicapai oleh perusahaan. Adapun tujuan dan sasaran dari evaluasi penetapan harga jual per produk dari setiap jenis tas jali pada Toko Mujahidin yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar persentase mark-up yang diharapkan dapat dicapai melalui harga jual yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengetahui berapa besar laba yang diharapkan melalui penentuan harga jual dari setiap jenis tas jali. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka akan disajikan perbandingan harga jual per produk dari setiap jenis tas jali menurut Toko Mujahidin dengan menurut teori yaitu sebagaimana tersaji pada Tabel 9:

Tabel 9. Perbandingan Harga Jual Awal dan Harga Jual Akhir Produk Toko Mujahidin

No	Jenis Tas jail	Harga jual awal Toko mujahidin	Harga Jual setelah di Mark-Up	Persenatse Mark-Up (%)
1	Tas jali ukuran S	Rp. 12.000	Rp. 26.000	1,15
2	Tas jali ukuran M	Rp. 16.000	Rp. 31.500	0,97
3	Tas jali ukuran L	Rp. 24.000	Rp. 35.500	0,48
4	Tas jali ukuran XL	Rp. 28.000	Rp. 43.500	0,54

Sumber : Data Penelitian di Olah (2022)

Berdasarkan tabel 9 perbandingan harga jual, terlihat bahwa harga jual per produk yang ditetapkan perusahaan pada tas jali ukuran S sebesar Rp.26.000; pada tas jali ukuran M sebesar Rp. 31.500; Tas jali ukuran L sebesar Rp. 35.500; tas jali ukuran XL sebesar Rp. 43.500 dengan tingkat markup sebesar 1,15% pada Tas jali ukuran S; 0,97% pada Tas jali ukuran M; 0,48% pada tas jali ukuran L dan 0,54 % pada Tas jali ukuran XL. sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak mencapai persentase mark-up yang diinginkan. Oleh karena itu harga jual per produk yang seharusnya ditetapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.26.000 pada Tas jali ukuran S; Rp. 31.500 pada Tas jali ukuran M; Rp. 35.500 tas jali ukuran L dan Rp 43.500 pada Tas jali ukuran XL.

Perhitungan mark up harga bertujuan dalam penentuan harga jual tas plastik jali yang lebih efisien dan lebih menguntungkan dibandingkan penentuan harga jual dengan metode perkiraan atau tradision. Manfaat penggunaan mark uo harga yaitu perusahaan dapat menggunakan harga jual dengan metode full costing dalam penentuan harga jual produknya dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu, Toko Mujahidin merupakan jenis usaha ekonomi kreatif yang sudah berdiri sejak tahun 2020, Namun sebelum menjadi usaha ekonomi kreatif toko Mujahiddin menjalankan bisnisnya dibidang grosir sembako mulai tahun 2013. Produk ekonomi kreatif yang dijual oleh Toko Mujahidin adalah tas dari plastik jali. Toko Mujahidin mulai mengembangkan bisnis tas dari plastik jali, ketika tersedianya pasar yang baik di daerah sekitar toko dan momentum yang tepat.

Toko Mujahidin dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi tas tali plastik jali sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perhitungan harga pokok produksi tas plastik jali dan penetapan harga jual menggunakan metode full costing Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perhitungan harga pokok produksi tas plastik jali dan penetapan harga jual menggunakan metode full costing. Landasan teori yang digunakan

pada penelitian ini yaitu penetapan harga jual dan harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penentuan harga jual dan harga pokok produksi menggunakan pendekatan metode full costing. Harga pokok produksi Toko Mujahiddin menurut perhitungan konvensional yaitu untuk Tas jali ukuran S sebesar Rp. 9.690, Tas jali ukuran M sebesar Rp. 10.237, Tas jali ukuran L sebesar Rp. 10.508 dan Tas jali ukuran XL sebesar Rp. 13.050.

Harga final Toko Mujahiddin menurut perhitungan Full costing method diperoleh sebesar masing-masing Tas jali ukuran S sebesar Rp. 26.000; Tas jali ukuran M Rp. 31.500; Tas jali ukuran L sebesar Rp. 35.500 dan Tas jali ukuran XL sebesar Rp. 43.500.

Saran

Adapun saran pada penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil kajian dari variabel yang diteliti dapat dijadikan referensi oleh Toko Mujahidin, sebagai bentuk perbaikan harga jual. Sehingga output yang diperoleh adalah meningkatnya income pada memiliki kontribusi besar pada harga jual tas jali Toko Mujahidin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya adalah mencari metode untuk meneliti dari sisi lain atau dari aspek lain untuk kemajuan Toko Mujahidin dari segi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Irman, M. T., & Lestari, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(4), 467-477.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Mursyidi. 2014. Akuntansi Biaya. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sofia, P. D. dan Septian, B. K. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. In Media, Bogor.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.